

Kompetensi Kepribadian dalam Kemandirian Bertindak Sebagai Pendidik

Rospinka Enzelina Siahaan¹, Dorlan Naibaho²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rospinka04@gmail.com , dorlannaibaho4@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 24, January 2023

Revised 04, February 2023

Accepted 07, February 2023

Keyword

Independence,

Personality,

Teacher Competence

ABSTRACT

Teachers are one of the educational components that play an active and strategic role in facilitating the teaching and learning process in schools. Teachers hold important positions that require a variety of skills depending on their duties and responsibilities. This does not mean to ignore the abilities that teachers should have, but we need to pay more attention to their character abilities. An important factor that must be considered to achieve good learning outcomes is student independence in learning. Independent learners tend to control their emotions without being influenced by other people. The role of parents is very important in encouraging independent learning in children. Students who are very independent in learning will try to use their own abilities to complete the tasks given by the teacher. In contrast to students who are less independent in learning and more dependent on others.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rospinka Enzelina Siahaan

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

rospinka04@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 24, Januari 2023

Revised 04, Februari 2023

Accepted 07, Februari 2023

Keywords:

Kemandirian,

Kepribadian,

Kompetensi Guru

ABSTRACT

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan aktif dan strategis dalam memfasilitasi proses belajar mengajar di sekolah. Guru memegang posisi penting yang memerlukan berbagai keterampilan tergantung pada tugas dan tanggungjawabnya. Bukan bermaksud mengabaikan kemampuan-kemampuan yang seharusnya dimiliki guru, namun kita perlu lebih memperhatikan karakternya. Faktor penting yang harus diperhatikan untuk mencapai hasil belajar yang baik adalah kemandirian siswa dalam belajar. Pembelajar mandiri cenderung mengendalikan emosinya tanpa dipengaruhi oleh orang lain. Peran orang tua sangat penting dalam mendorong pembelajaran mandiri pada anak. Siswa yang sangat mandiri dalam belajar akan berusaha menggunakan kemampuannya sendiri untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Berbeda dengan siswa yang kurang mandiri dalam belajar dan lebih bergantung pada orang lain.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rospinka Enzelina Siahaan
Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
rospinka04@gmail.com

Pendahuluan

Sekolah mempunyai guru-guru yang berdedikasi terhadap kemanusiaan, dalam hal ini anak didik. Negara ini sedang mencari generasi yang membutuhkan bimbingan dan bimbingan guru. Di mana ada guru, mungkin di situ ada siswa yang mau belajar dari guru itu. Sebaliknya dimanapun ada siswa, disitu juga ada guru yang mau memberikan kepemimpinan kepada siswanya.

Kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan tepat guna. Keterampilan yang dimiliki setiap guru menunjukkan kualitas guru di kelas. Kompetensi tersebut dicapai melalui perolehan pengetahuan dan profesionalisme dalam menjalankan tugas seseorang sebagai guru. Artinya guru harus mempunyai keterampilan pedagogik, personal, profesional, dan sosial.

Bagi guru, keterampilan karakter adalah kunci keberhasilan pengajaran. Tugas guru adalah mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa agar mereka dapat mengabdikan diri untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan guru sebagai pendidik tidak dapat dipisahkan dari kedudukannya sebagai manusia. Guru menggunakan seluruh kepribadiannya untuk mendidik dan membimbing siswanya, bukan hanya konten yang diajarkannya.

Kepribadian seorang guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Suasana menyenangkan yang dirasakan siswa memudahkan proses pembelajaran dan memberikan kontribusi besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika guru membimbing siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik, ceria dan berwibawa, maka minat dan bakat siswa akan tumbuh.

Metode

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode survei, yaitu serangkaian pertanyaan tertulis yang menanyakan informasi kepada responden berupa laporan tentang kepribadiannya dan apa yang diketahuinya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Proses pengumpulan data dalam penelitian mempunyai metode dan teknik untuk mendapatkan informasi yang tepat, terstruktur dan akurat dari apa pun yang diteliti, sehingga menjadikan penelitian lengkap dengan data yang jelas dan dapat dipahami.

Hasil Pembahasan

Pendidikan selalu dikaitkan dengan inisiatif pembangunan manusia, maka

keberhasilannya mempunyai dampak yang signifikan terhadap perilaku dan sikap masyarakat dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial. Unsur manusia yang paling menentukan keberhasilan pendidikan adalah orang yang menyampaikannya, yaitu guru. Guru merupakan garda terdepan dalam pendidikan karena tujuan langsungnya adalah mempengaruhi dan mengembangkan kemampuan peserta didiknya serta membantu mereka menjadi manusia yang cerdas, kompeten, dan bermoral.

Guru merupakan salah satu faktor utama penentu mutu pendidikan. Guru adalah mereka yang bersentuhan langsung di dalam kelas, memiliki indikator ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan nilai-nilai positif melalui pengajaran. Di pundak guru, lahirilah peserta didik yang berkualitas baik secara kognitif, psikomotorik, emosional, dan spiritual. Oleh karena itu, kita membutuhkan guru yang tidak hanya memiliki kualifikasi, kemampuan dan dedikasi, tetapi juga berkepribadian untuk menginspirasi siswanya .

Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan atribut yang memadukan kualitas dan orang – orang hebat. Atribut-atribut ini adalah kualitas yang diberikan kepada seseorang atau objek yang berhubungan dengan kualitas spesifik yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan secara efektif. Atribut tersebut terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau karakteristik tertentu.

Kompetensi guru mengacu pada kemampuan seorang guru dalam

melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan tepat guna. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru menunjukkan kualitas guru di kelas. Kemampuan tersebut dicapai melalui perolehan pengetahuan dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas seorang guru. Artinya guru harus mempunyai keterampilan pedagogik, personal, profesional, dan sosial .

Memang benar, upaya pengembangan profesional guru yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pribadinya tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung mengutamakan pengembangan pedagogi dan akademik (profesional). Konten utama yang dibahas dalam berbagai kursus pelatihan guru berkaitan dengan peningkatan pedagogi dan akademik. Begitu pula dengan kebijakan pemerintah dalam uji kompetensi guru dan evaluasi kinerja guru yang fokus pada perolehan kompetensi pedagogik dan akademik. Di sisi lain, pengembangan dan penguatan kemampuan individu seolah-olah direduksi menjadi tanggung jawab masing-masing individu dan menjadi urusan pribadi masing-masing individu. Oleh karena itu, marilah kita bersama-sama memikul tanggung jawab ini dan berusaha belajar memperbaiki diri sebagai individu, senantiasa berupaya memperkuat kapasitas kepribadian kita.

Hakikat kemampuan karakter seorang guru adalah kepribadian batiniah guru tersebut. Keterampilan pedagogi, profesional, dan sosial yang dimiliki seorang guru ketika pembelajaran pada akhirnya ditentukan oleh keterampilan karakter yang dimiliki guru. Tampilan kepribadian guru akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat dan

semangat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karakter seorang guru yang santun, penuh hormat, jujur, ikhlas, dan keteladanan, serta mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pembelajaran, apapun mata pelajarannya.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur tentang : kompetensi pedagogik, Kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional, dan kompetensi sosial. Kurangnya kompetensi yang dimiliki guru sebagai pendidik, tentu berakibat pada kurangnya penanaman karakter pada diri siswa. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan inisiator. Guru sebagai sosok yang ditiru dan dilihat oleh siswa .

Pengertian Kepribadian Guru

Kata “kepribadian” berasal dari bahasa Latin persona. Awalnya, istilah “ persona” mengacu pada topeng yang biasa digunakan para pemain untuk menggambarkan perannya pada zaman Romawi. Lambat laun, kata persona berevolusi untuk merujuk pada gambaran sosial tertentu yang diterima seseorang dari kelompok atau masyarakatnya. Dan individu diharapkan bertindak berdasarkan atau sesuai dengan gambaran (peran) sosial yang diterimanya (Koswara, 1991: 10). Setiap guru mempunyai kepribadian yang unik, tergantung pada karakteristik pribadinya. Kepribadian sebenarnya bersifat abstrak dan hanya dapat dikenali

dari cara seseorang berpenampilan, bertindak, berbicara, berpakaian, dan menghadapi masalah.

Semua orang dilahirkan dengan sifat dan kepribadian yang berbeda-beda, bahkan saudara kembar identik pun memiliki kepribadian yang berbeda-beda. Kepribadian merupakan entitas dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan kemampuan unik seseorang dalam beradaptasi dengan lingkungan (Cervone & Pervin, 2015; Hall & Lindzey, 1993). Definisi lain mengatakan bahwa kepribadian adalah cara berpikir, perasaan, dan perilaku yang khas. Kepribadian mencakup pendapat, sikap, suasana hati dan paling jelas diungkapkan dalam interaksi dengan orang lain (Andreyana, Piarsa & Buana, 2015). Ini mencakup karakteristik perilaku bawaan dan didapat yang membedakan seseorang dari orang lain dan dapat diamati dalam hubungannya dengan lingkungan dan kelompok sosial. Kepribadian terdiri dari ciri-ciri, pola pikir, emosi, dan perilaku yang menjadikan seseorang unik. Setiap orang mempunyai pola kepribadian yang berbeda-beda. Tidak ada dua orang yang sama. Dapat kita simpulkan bahwa kepribadian menunjukkan keunikan seseorang dalam segala hal yang membedakannya dengan individu lain.

Dari aspek psikologi kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian diantaranya: (1) mantap dan stabil yaitu selalu konsistensi dan bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku dimana pun dia berada, (2) dewasa yang berarti mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki

etos kerja sebagai guru, (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya membuat peserta didik ikut dan jadi teladan bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani oleh peserta didik sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik dan (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber inovasi, kekuatan, motivasi, dan inspirasi bagi peserta didiknya

Pengertian Kemandirian

Kemandirian adalah keadaan dimana seseorang dapat berusaha melakukan sesuatu berdasarkan kesadaran dan usahanya sendiri serta tidak mudah bergantung pada orang lain (Siswanto, 2010: 52). Kemandirian adalah sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan suatu tugas (Fadlillah, 2013: 195). Individu yang mandiri adalah individu yang berani mengambil keputusan setelah memahami segala akibat dari tindakannya (Asrori, dkk, 2005: 110).

Ada penafsiran yang berbeda dari ini pemahaman tentang kemerdekaan oleh ahli, tetapi pada dasarnya ada ada dari ini. Pendapat semua hampir dikesamaan Oleh karena itu, kami dapat mengatakan bahwa yang signifikan pendapat tersebut, kemerdekaan makna dari subjek menyajikan dan mereka mewakili berbeda sedikit hanya dan yang sama tujuan

memiliki pada dasarnya karena ini, pendapat antara perbedaan tidak ada.

Menurut pada Barnadib (Fatimah, 2008), kemandirian mencakup “perilaku dari inisiatif, kemampuan kemampuan untuk mengatasi kendala dan masalah, memiliki kepercayaan diri, dan mampu mampu untuk melakukan sesuatu di milikmu milikmu. Pendapat ini ini diperkuat oleh Kartini dan melakukan dirinya sendiri. Semuanya untuk keinginan keinginan adalah kemerdekaannya bahwa yang menyatakan siapa dan kemandirian adalah kemampuan untuk menjadi bebas dari intervensi dari yang lain(Sanjaya,2008)

Dari pengertian di atas, mengenai pengertian independensi, kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya dengan sedikit atau tanpa bantuan orang lain, atau kemampuan seseorang memikul tanggung jawab untuk mengambil alih. Itu kemampuan bertanggung jawab atas tindakan Anda sendiri tanpa membebani orang lain

Menurut Gea (2003), remaja yang mandiri akan memperlihatkan ciri-ciri Sebagai berikut:

Percaya diri

Remaja mandiri adalah percaya diri dan percaya diri dalam melakukan sesuatu. Apa pun yang ia lakukan, itu adalah miliknya. Kepentingan terbaik dalam seperti terlihat pasti.

Mampu bekerja sendiri

Remaja tidak perlu untuk menunggu untuk bantuan orang lain atau arah untuk

melakukan sesuatu. Dia dapat bekerja sendirian karena dia mampu adalah Selain dari itu, kemampuan pekerjaan kemampuan juga didukung oleh sikap dari mengambil inisiatif dalam menangani bekerja.

Menguasai kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan pekerjaannya

Remaja yang mandiri melakukan sesuatu berbasis pada keahlian dan keterampilan mereka untuk pantas adalah itu sedang melakukannya. Mandiri muda orang biasanya tidak mengharapkan banyak bantuan dari orang lain, jadi keterampilan dan keahlian yang mereka miliki dapat menjadi sangat membantu dalam mendapatkan pekerjaan selesai.

Menghargai waktu

Untuk remaja mandiri, di sana tidak waktu tersisa atau terbuang. Anda menghargai waktu Anda, jadi diproduksi bermakna hasil untuk kebutuhan yang apa

Tanggung jawab

Itu selesai harus mereka sesuatu, melakukan remaja mandiri memiliki jauh lebih baik tanggung jawab dibandingkan remaja yang tidak mandiri. Itu karena mereka melakukan segalanya di atas miliknya dirinya dan memiliki untuk menyelesaikan itu. Mereka juga cenderung berfungsi bantuan orang-orang lain dari menerima untuk mereka untuk lebih sulit membuat mandiri, kurang yang remaja dibandingkan berbeda.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Menurut Ngilim Purwanto terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian antara lain:

Faktor Biologis

Faktor biologis adalah faktor yang berkenaan dengan keadaan jasmani, atau sering disebut dengan faktor fisiologis seperti keadaan genetik, kelenjar-kelenjar, tinggi badan, saraf, pencernaan, pernafasan, peredaran darah, dan sebagainya. Ini menandakan bahwa sifat jasmani yang ada pada setiap orang ada yang diperoleh dari keturunan, dan ada pula yang merupakan pembawaan seseorang atau pribadi masing-masing

Faktor Sosial

Faktor sosial di sini mengacu pada masyarakat, yaitu orang – orang di sekitar orang tersebut. Faktor sosial juga meliputi tradisi, adat istiadat, peraturan, bahasa, dll. Ketika manusia dilahirkan, mereka mulai berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Peran keluarga sangat penting bagi pertumbuhan seseorang dan sangat penting bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Lingkungan dan suasana keluarga yang berbeda-beda mempunyai pengaruh yang berbeda pula terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan seseorang sejak usia dini sangat dalam dan menentukan perkembangan pribadi seseorang selanjutnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh tersebut baru pertama kali dialami, jumlah dan jangkauan pengaruh yang dialami orang tersebut masih terbatas, kekuatan pengaruhnya bersifat terus – menerus sehingga sangat kuat, dan pengaruh tersebut umumnya terdapat dalam suasana emosional. Karena itu terjadi pada Semakin tinggi seseorang, semakin besar dan meresap pula pengaruh dari lingkungan sosialnya.

Faktor Budaya

Perkembangan dan pembentukan kepribadian setiap orang tidak lepas dari budaya masyarakat di mana ia dibesarkan. Aspek kebudayaan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian antara lain :

Nilai nilai (Values)

Setiap budaya memiliki nilai-nilai kehidupan yang dianut oleh orang yang hidup dalam budaya tersebut. Untuk dapat diterima menjadi anggota suatu masyarakat, seseorang harus mempunyai kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang merasuki masyarakat tersebut.

Adat dan Tradisi

Adat istiadat dan tradisi yang berlaku dalam suatu masyarakat tidak hanya menentukan nilai-nilai yang harus dianut oleh para anggotanya, namun juga menentukan tindakan dan perbuatan yang mempengaruhi kepribadian seseorang.

Pengetahuan dan Keterampilan

Tingkat pengetahuan dan keterampilan seseorang atau masyarakat juga mencerminkan tingkat budaya masyarakat tersebut. Semakin berbudaya suatu masyarakat, semakin unik pula sikap dan cara hidupnya.

Bahasa

Selain faktor budaya yang disebutkan di atas, bahasa merupakan salah satu dari faktor yang menentukan kekhususan suatu budaya. Seberapa erat kaitannya bahasa dengan kepribadian penuturnya, karena bahasa mempengaruhi bagaimana seseorang bersikap, bertingkah laku,

bereaksi, dan bergaul dengan orang lain, hal ini dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi dan berpikir yang dapat menunjukkan bagaimana keadaannya.

Aspek Kepribadian Guru

Kepribadian terdiri dari banyak aspek berbeda, baik fisik maupun psikologis. Sebelumnya, ada baiknya penulis menjelaskan beberapa aspek karakter yang diperlukan dalam pendidikan, namun penting dalam konteks pendidikan moral. Menurut penelitian psikologi, kepribadian dalam Prinsip merupakan susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (berpikir, merasakan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku perilaku (perilaku sebenarnya). Dimensi-dimensi ini secara fungsional terkait dalam diri individu dan menyebabkan individu berperilaku khas dan konsisten.

Menurut para psikolog, psikologi lebih menekankan studi tentang perilaku manusia, baik yang terlihat (terbuka) maupun yang tidak terlihat (berubah), daripada jiwa. Perilaku manusia dijelaskan dalam aspek berikut:

Aspek kognitif (pengantar): berpikir, ingatan, imajinasi, imajinasi, spontanitas, kreativitas, observasi, penginderaan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan bagaimana, mengarahkan dan mengendalikan perilaku

Aspek emosional yaitu bagian psikologis yang berhubungan dengan sensasi dan emosi alam kehidupan, sedangkan keinginan, kemauan, kerinduan, kerinduan, kebutuhan, dorongan dan faktor motivasi lainnya merupakan aspek aktif atau psikomotorik (kecenderungan atau niat

tindak) yang tidak lepas dari aspek emosional.

Aspek motorik, yaitu fungsi yang mewujudkan tindakan manusia seperti gerak dan gerak fisik lainnya (Abu Ahmadi, 2005)

Kesimpulan

Keterampilan pribadi yang guru harus Kewarganegaraan pendidikan adalah penguatan dari karakter pendidikan, yaitu Kepemilikan dari karakter yang baik dalam sesuai dengan agama, hukum dan Indonesia, kedewasaan. Stabil dan konsisten teladan, karakter, mulia integritas, nasional budaya, norma sosial. Berdasarkan pada peran peran yang dimainkan. Bijaksana, bijaksana, berwibawa, dengan secara objektif untuk siap percaya diri, bangga, bertanggung jawab, etika, kerja tinggi kinerja seseorang, mengembangkan secara mandiri dan secara berkelanjutan dapat mampu untuk. Memiliki guru dengan semua mereka keterampilan memiliki dampak yang sangat besar pada kesuksesan pendidikan. Guru tidak hanya memiliki tugas dari menyebarkan pengetahuan, mereka juga mengembangkan potensi siswa, keterampilan, kecerdasan, dan kepribadian. Tanggungjawab juga diperlukan Untuk mencapai hal ini.

kemandirian anak usia dini. Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, 28-47.

Dwintari, J. W. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembelajaran. Jurusan PPKn Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 51-57.

Mulia, R., Padang, R., & Sumiati. (2021). Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Dengan Moral Siswa Di Kelas Vii Mts Babussalam Batu Korong . Jurnal Taushiah FAI UISU, 130-139.

Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Usia Dewasa Awal. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 1-8.

Safitri, S. F., Suyoto, & Nurhidayati. (2021). Pengaruh kemandirian belajar peserta didik dan latar belakang pendidikan orang tua terhadap hasil belajar kelas iv di sdit al-madina purworejo. Jurnal paris langkis, 114-124.

Zola, N., & Mudjiran, M. (2020). Analisis urgensi kompetensi kepribadian guru. Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia), 88-93.

Daftar Pustaka

Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi kepribadian guru membentuk